

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dimana peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan kepada responden (Sugiyono, 2018). Dasar pemikiran digunakannya jenis penelitian ini adalah karena penelitian ini ingin mengetahui pengalaman hidup pasien Tuberkulosis paru dalam menjalankan pengobatannya selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan menggunakan observasi pengamatan dan interview wawancara yang mendalam terhadap pasien tuberkulosis paru dalam menjalankan pengobatannya selama masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Cicalengka Kabupaten Bandung.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada pasien Tuberkulosis Paru yang sedang menjalankan pengobatan di Puskesmas Cicalengka. Penelitian dilakukan berdasarkan data pasien yang menjalani pengobatan tuberkulosis paru di masa pandemi Covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien Tuberkulosis Paru yang sehat secara fisik dan tidak terkena Covid-19 yang datang ke Puskesmas Cicalengka tahun 2022 sebanyak 6 orang.

Sampel penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Jenis pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang akan memudahkan peneliti menjelajah situasi yang di teliti (Sugiyono,2018). Sampel dalam penelitian ini adalah pasien Tuberkulosis Paru yang sehat secara fisik dan tidak terkena

Covid-19 yang sedang menjalani pengobatan di Puskesmas Cicalengka. Jumlah sampel yang akan dipilih yaitu sebanyak 6 orang yang memenuhi kriteria inklusi:

1. Kriteria Inklusi

- a. Pasien Tuberkulosis Paru yang sehat secara fisik yang menjalani pengobatan pada masa pandemi Covid-19.
- b. Pasien Tuberkulosis Paru yang tidak pernah terkena Covid-19.
- c. Pasien Tuberkulosis Paru yang mengetahui tentang penyakit Covid-19.
- d. Dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik (kooperatif).
- e. Bersedia menjadi responden dengan mengisi *informed consent*.
- f. Bersedia mengikuti penelitian dari awal sampai akhir.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Pasien Tuberkulosis Paru yang pernah terkena Covid-19.
- b. Pasien Tuberkulosis Paru yang sedang sakit yang tidak bisa mengikuti penelitian dan mengundurkan diri sebagai responden.

Untuk mendukung validitas data yang diperoleh sesuai dengan keadaan dilapangan, dapat diamati, dicatat dan dicermati kembali sesuai dengan sumber data yang didapat dari responden. Dalam hal ini responden yang dapat memberikan keterangan secara objektif, netral, dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu di wilayah Puskesmas Cicalengka Kabupaten Bandung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam (*indepth interview*) terhadap responden serta data sekunder dari pengelola program TB Puskesmas Cicalengka. Pewawancara adalah peneliti sendiri.

Wawancara menggunakan instrumen penelitian yaitu pedoman wawancara, alat perekam dan alat tulis yang peneliti akan memperoleh keterangan atau hal-hal yang mendalam dari responden dengan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka secara langsung dengan informan tentang pengalaman pasien Tuberkulosis paru dalam menjalani pengobatannya di masa pandemi Covid-19.

Pengumpulan data dilakukan kepada responden yang sedang menjalani pengobatan Tuberkulosis paru di Puskesmas Cicalengka. Setelah mengenal calon responden, peneliti memperkenalkan identitas dan para responden pun memperkenalkan identitas mereka. Setelah itu peneliti melakukan kontrak waktu untuk melakukan wawancara dengan masing-masing responden. Berdasarkan waktu yang telah disepakati, peneliti menemui calon responden pertama, menjelaskan tujuan penelitian, manfaat, prosedur penelitian, hak-hak responden, peran responden dalam penelitian serta membina hubungan saling percaya dengan calon responden.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan alat bantu perekam (*tape recorder*) kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan yang ada dalam pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara diawali dengan pertanyaan terbuka dan bersifat umum tentang kabar responden, aktifitas sehari-hari, keterlibatan dalam kegiatan sehari-hari dalam lingkungan keluarga maupun sosial, pengalaman pribadi responden selama menjalani pengobatan pada masa pandemi Covid-19, hingga dilanjutkan dengan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara dan tujuan penelitian. Setelah wawancara selesai, peneliti meminta kesediaan dari responden untuk diwawancarai kembali apabila peneliti perlu mengklarifikasi jawaban yang telah diberikan sebelumnya atau bila peneliti perlu data tambahan.

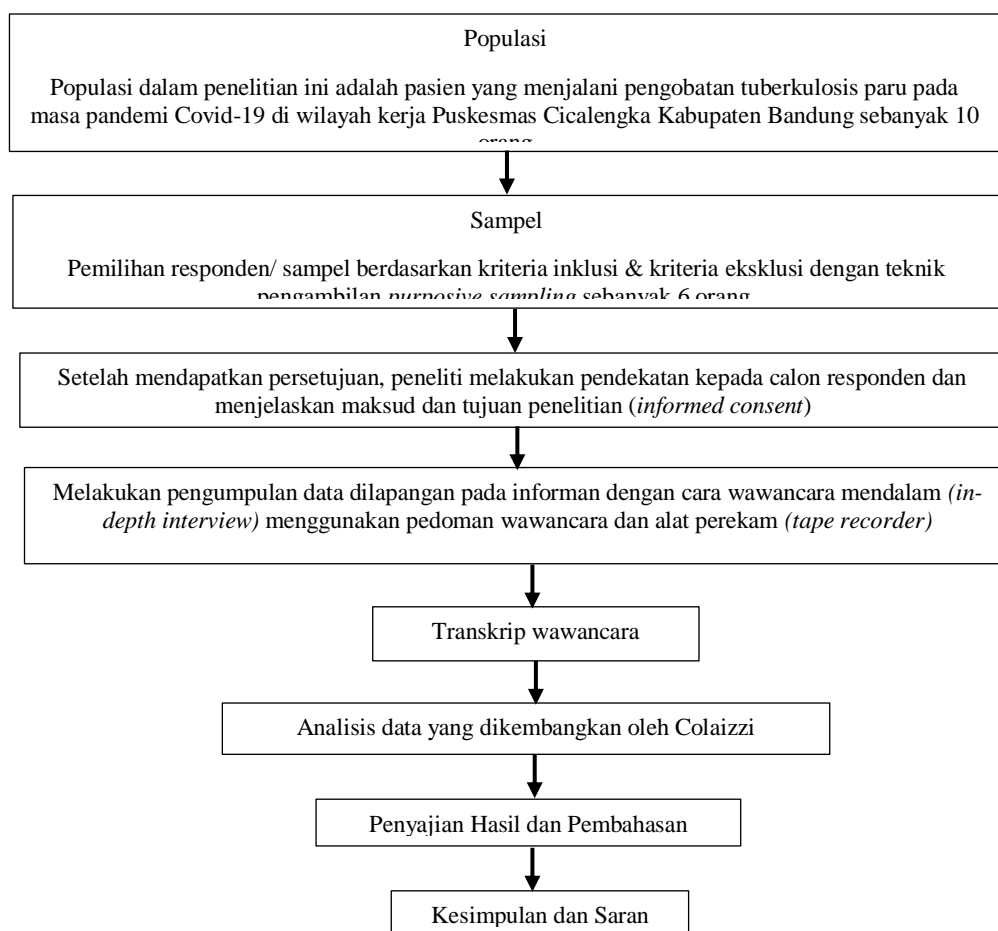
Proses pengumpulan data telah dilakukan dengan mewawancarai pada 6 (enam) responden, peneliti melakukan wawancara sampai mencapai saturasi data pada responden

yang dituju. Proses wawancara dilakukan dalam waktu 30 sampai 60 menit tiap responden. Selama proses wawancara dari responden pertama hingga responden ke enam, peneliti mengisi catatan lapangan (*field not*) yang berisi tentang tanggal, waktu, dan informasi dasar tentang suasana saat wawancara dilakukan.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif karena tidak melakukan pengukuran, tetapi eksplorasi untuk menemukan, maka yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu tidak ada instrumen baku. Harus disediakan acuan pertanyaan untuk kegiatan *indepth interview* dengan partisipan. Dalam penelitian kualitatif pada awalnya permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalah yang akan di pelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen yang akan di gunakan untuk mengukur temuannya (Sugiyono,2018).

F. Tahapan Penelitian



Bagan 3.1 Alur Penelitian

G. Analisa Data

Analisis data kualitatif adalah proses memilih, memilah dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan lapangan, hasil observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam, bermakna unik dan temuan baru yang bersifat deskriptif, kategorisasi dan atau pola-pola hubungan antar kategori dari objek yang diteliti (Sugiono, 2018). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu.

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian selama di lapangan menurut Miles dan huberman dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data

berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan dalam 36 periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa dalam analisis data meliputi 3 aktivitas utama, yaitu (Sugiyono, 2012):

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Karena data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok. Memfokuskan pada hal-hal penting, mengelompokkan kata-kata kunci, membuat kategori dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing* (verifikasi)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data dilapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

Analisa data yang digunakan yaitu Analisa data penelitian fenomenologi dengan pendekatan Metode Colaizzi. Metode Colaizzi yaitu pendekatan yang menggali fenomena

yang ada pada individu, keluarga, dan masyarakat (Dedi, 2021). Analisis data dalam penelitian fenomenologi yang akan penulis gunakan terdiri dari tujuh langkah yaitu :

1. Mengambarkan pengalaman pasien yang sedang menjalani pengobatan Tuberkulosis Paru di masa pandemic Covid-19.
2. Mencatat data yang diperoleh yaitu hasil wawancara dengan responden kemudian membuat transkrip dengan merubah dari rekaman suara menjadi bentuk tertulis secara verbatim.
3. Membaca hasil secara berulang-ulang sebanyak 4-5 kali dari semua responden.
4. Memilih pernyataan yang penting agar bisa dikelompokkan.
5. Menentukan makna setiap pernyataan yang penting dari setiap responden dan pernyataan yang berhubungan dengan pengalaman pasien yang sedang menjalani pengobatan Tuberkulosis Paru di masa pandemi Covid-19.
6. Mengelompokkan data kedalam berbagai kategori untuk selanjutnya dipahami secara utuh dan menentukan tema utama yang muncul.
7. Mengintegrasikan hasil secara keseluruhan kedalam bentuk deskripsi naratif mendalam tentang pengalaman pasien yang sedang menjalani pengobatan Tuberkulosis Paru di masa pandemi Covid-19.

Secara ringkas analisa data dapat ditentukan dengan menemukan kata kunci, pengelompokan katergori, sub tema, tema dari penelitian.

H. Uji Validitas

Salah satu cara untuk memvalidasi dan memperoleh keabsahan data (*trustworthiness*) pada studi kualitatif adalah dengan melakukan verifikasi atau konfirmasi data kepada partisipan. Tujuan validasi data dalam suatu penelitian kualitatif adalah agar dapat menampilkan pengalaman-pengalaman partisipan secara akurat. Keabsahan penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (Nilai Kebenaran/validitas interval), *transferability*

(penerapan/validitas eksternal), *dependability* (konsistensi/*realibility*) dan *confirmability* (naturalitas/objektifitas) (Sugiyono, 2018). Teknik operasional yang dapat meningkatkan keakuratan dalam penelitian kualitatif adalah :

1. *Credibility* (Nilai Kebenaran/validitas internal).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam terhadap setiap responden yang menjadi sampel. Untuk mencapai prinsip *credibility*, peneliti melakukan pengecekan kembali hasil wawancara yang telah ditranskripsikan untuk melihat kesesuaian dengan hasil rekaman dan catatan lapangan. Peneliti kemudian meminta responden untuk mengecek kembali hasil kutipan wawancara dan menanyakan apakah responden setuju dengan hasil analisa atau ingin mengubah ataupun menambah data yang telah diberikan.

2. *Transferability* (Penerapan/Validitas eksternal)

Guna mencapai prinsip *transferability* dalam penelitian ini, peneliti bertanggung jawab dalam membuat laporan hasil penelitian dengan rinci dan memadai sehingga peneliti akan mentransfer hasil penelitian ke subjek lain atau populasi lain dengan kriteria atau tipologi yang sama.

3. *Dependability* (Konsistensi/reliabilitas)

Dalam penelitian ini peneliti meminta rekan peneliti dan pembimbing (independen auditor) untuk mereview aktivitas peneliti selama melakukan penelitian ditempat penelitian yakni Puskesmas Cicalengka Kabupaten Bandung. Selain itu peneliti juga akan

menginterpretasikan dalam kata-kata kunci, kategori, dan tema dari hasil wawancara yang telah dibuat dalam transkrip sebelumnya demi mencapai prinsip *dependability*.

4. *Confirmability* (Naturalitas/objektivitas).

Demi terwujudnya prinsip *confirmability* dalam penelitian ini, peneliti mengkonfirmasi semua hasil penelitian dengan pembimbing 1 dan pembimbing 2 untuk menilai secara objektif dan netral terhadap hasil temuan peneliti ditempat penelitian. Peneliti juga akan berusaha untuk menyamakan pandangan atau persepsi dengan pembimbing 1 dan pembimbing 2 terhadap temuan ditempat penelitian setelah melakukan wawancara mendalam dengan setiap responden.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas melalui perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memvalidasi data yang telah disampaikan partisipan. Hasil seluruh narasi wawancara/*indepth interview* dinilai melalui *expet judgement* (pasien yang sedang menjalani pengobatan Tuberkulosis paru, dosen pembimbing 1 dan 2 dan pengelola program TB Paru Puskesmas Cicalengka).

I. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara (Sugiyono, 2019). Prosedur pengumpulan data wawancara terdiri dari:

1. Dicatat data lengkap pasien dari data Rekam Medik berupa inisial, umur, jenis kelamin, alamat, pekerjaan dan pendidikan yang bertujuan untuk mengetahui data demografi pasien.
2. Dicatat data pengobatan pasien Tuberkulosis Paru berupa lama pengobatan bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan pengobatan pasien.
3. Dilakukan pengisian data wawancara oleh peneliti sesuai jawaban pasien tentang pengalaman selama menjalani pengobatan dengan metode wawancara langsung

dengan pasien beserta keluarga pasien yang bertujuan untuk mengetahui langsung pengalaman pasien dalam menjalankan pengobatannya di masa pandemi Covid-19.

4. Dilakukan analisis data dari hasil wawancara pada sampel penelitian terkait pengalaman pasien dalam menjalani pengobatan Tuberkulosis Paru di masa pandemi Covid-19.

J. Etika Penelitian

Etika dalam melakukan penelitian ini yang perlu diperhatikan meliputi:

1. *Respect for person* (Menghormati harkat dan martabat manusia)
 - b. Peneliti berupaya menghargai hak-hak responden dengan memberikan penjelasan kepada calon responden tentang tujuan penelitian dan informasi yang berhubungan dengan keterlibatannya dalam penelitian.
 - c. Calon responden diberi kebebasan untuk memilih bersedia atau tidak bersedia terlibat dalam penelitian ini, dan peneliti menyediakan surat permohonan serta lembar persetujuan responden.
 - d. Menjaga kerahasiaan dan atau informasi yang didapatkan dengan memberi nomor urut sebagai pengganti nama responden dan dokumentasi penelitian tidak menampilkan wajah atau identitas responden.

2. *Benefice* (Manfaat)

Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*). Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi responden, serta meminimalisasi dampak yang merugikan (*nonmaleficence*).

3. *Justice* (Keadilan)

Responden harus mendapat perlakuan yang sama dengan moral yang benar dan layak dalam memperoleh haknya.

K. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini sangat tergantung kepada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Untuk mengurangi bias maka dilakukan proses triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara *cross check* data dengan fakta dari responden yang berbeda dan dari hasil penelitian lainnya. Triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu metode wawancara mendalam dan observasi.